



## Program Pembinaan Wali Murid di Tk Kristen Gilgal Terpadu terhadap Peningkatan Pemahaman Pengasuhan Anak

Emelia<sup>1✉</sup>, Sriyati<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga<sup>(1,2)</sup>

[emelia270202@gmail.com](mailto:emelia270202@gmail.com)

### Article History

Submitted:  
2 Juli 2024  
Accepted:  
14 Agustus 2024  
Published:  
Oktober 2024

#### Keywords:

Parenting, Parents,  
Observation.

#### Kata-kata kunci:

Parenting, Orang Tua,  
Observasi.

### Abstract

*Parents play an important role in raising children because the growth and development of children fundamentally depend on parental roles. Similarly, children require affection from parents during their growth and development. Various issues arise such as parents frequently scolding children harshly, parents often pinching children when they refuse to go to school or when they are fussy, scolding children in front of others, comparing children with their peers, and parents resorting to violence in raising children. The research method employed was qualitative, conducted among 4 families in Gilgal Integrated Christian Kindergarten. Data collection instruments included observation, interviews, and documentation. Based on the research findings, it is concluded that implementing parenting seminars can enhance parents' understanding of child-rearing.*

### Abstrak

Orang tua memiliki peranan penting dalam mengasuh anak karena pertumbuhan dan perkembangan anak pada dasarnya tidak terlepas dari peran orang tua. Begitu juga dengan anak yang memerlukan kasih sayang dari orang tua dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai masalah yang terjadi adalah orang tua masih sering menegur anak dengan kata-kata kasar, orang tua sering mencubit anak ketika anak tidak mau ke sekolah, atau sedang rewel, memarahi anak di depan orang banyak, membandingkan anak dengan teman sebayanya, dan orang tua juga sering menggunakan kekerasan dalam mengasuh anak. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dan Penelitian dilakukan kepada 4 keluarga di TK kristen Gilgal Terpadu. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, Berdasarkan hasil temuan penelitian disimpulkan bahwa penerapan program pembinaan yaitu seminar parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pengasuhan anak

Copyright: @2024, Authors.

## PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan cara yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh, merawat, menjaga dan mendidik anak (Tridonanto, 2014). Anak mendapatkan pola asuh utama dalam lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak. lingkungan keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung. Pada lingkungan tersebut terdapat interaksi penting antara orang tua dan anak.

Anak mulai belajar dengan melihat, meniru dan bahkan melakukan sesuatu seperti yang orang tua lakukan. Cara perilaku orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru oleh anak. Jika anak melihat kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh orang tuanya, maka anak juga akan meniru hal baik yang dilakukan. Tetapi, jika orang tua berperilaku buruk, maka anak juga akan meniru perilaku buruk tersebut. Menurut Hurlock (1999), menjelaskan bahwa setiap perlakuan orang tua yang dilakukan terhadap anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu orang tua diharuskan dan perlu memberikan contoh yang baik bagi anak. Orang tua harus memahami dan mengenali anak dalam berkomunikasi, berperilaku, dan mengembangkan kepribadian anak tanpa memaksa anak untuk sama seperti orang lain (Tridonanto, 2014)

Setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda hal ini berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Pola asuh orang tua sangat berkaitan dengan mentalitas dan karakter anak. Setiap pola asuh orang tua akan memiliki dampak tersendiri terhadap perkembangan anak. Setiap pola asuh memiliki dampak tersendiri ketika diterapkan kepada anak. Adapun jenis pola asuh yang dimaksud diantaranya pola asuh otoriter memiliki dampak yaitu anak-anak kurang merasa bahagia serta kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Orang tua yang menerapkan pola asuh pengabaian anak akan cenderung tidak mampu mengontrol diri, memiliki kepercayaan diri yang rendah, serta emosi yang tidak terkontrol. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan menghasilkan anak yang tidak disiplin, manja, dan selalu bergantung kepada orang tua atau orang lain. Namun, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang seimbang, mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa percaya diri dan kreatif, karena itu Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh ideal yang bisa diterapkan oleh orang tua, karena anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan lebih mudah bergaul dengan orang lain, mampu mengeluarkan pendapatnya serta memiliki hubungan yang baik dengan orang tua (Hapsari et al., 2019). Pada kenyataannya banyak orang memiliki pola pikir bahwa anak adalah miniatur orang dewasa yang bisa diatur oleh orang tua, bahkan anak juga dituntut untuk berpikir, merasa dan harus mampu untuk menjadi seperti orang dewasa.

Orang tua berperan penting pada masa pertumbuhan anak melalui pengasuhan kepada anak. Selain orang tua yang memiliki dasar tersendiri dalam mengasuh anak perlu juga memiliki pengetahuan dan cara yang benar dalam mengasuh anak. Pengetahuan pengasuhan atau pola asuh anak yang benar bisa didapatkan melalui banyak cara seperti membaca buku, mengikuti pelatihan, studi banding, seminar, pembinaan dan lainnya. Permasalahan yang saat ini terjadi adalah kurangnya pemahaman orang tua terkait pola pengasuhan anak. Orang tua kurang mengenali anaknya sehingga pengasuhan yang diberikan menjadi kurang sesuai. Bahkan adanya kasus orang tua yang menghajar anaknya ketika anaknya tidak mau ditinggalkan di sekolah tanpa mamanya. Ketika penerimaan murid baru, ada salah satu anak yang takut untuk ke sekolah dan takut untuk bergaul dengan teman-temannya. Anak tersebut menangis dan mamanya pun mencubit dan memukulnya karena anak tersebut tidak mau berhenti menangis. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak adalah dengan mengadakan pembinaan

terhadap orang tua. Pembinaan menjadi pilihan yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas pengasuhan anak karena melalui program pembinaan dapat membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Pemberian pengasuhan merupakan faktor penting dalam membentuk jati diri dan kepribadian anak. Pengasuhan yang optimal dapat memfasilitasi anak meraih kemandirian, tanggung jawab, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik. Pengasuhan juga memberi sumbangsih positif yang dapat membantu meningkatkan kualitas hubungan anak dengan orang tua serta memberikan peran penting bagi kesehatan mental. Program pembinaan pengasuhan anak sangat penting karena dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan bahagia. Melalui program pembinaan juga orang tua bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memberikan pengasuhan yang positif dan efektif bagi anak-anak mereka. Pembinaan pengasuhan orang tua sangat penting dilakukan agar orang tua bisa memberikan rasa nyaman kepada anak dan orang tua bisa lebih fokus kepada pertumbuhan dan perkembangan anak (Rakhmawati, 2015). Pembinaan pengasuhan orang tua dalam jurnal yang ditulis oleh Istina Rakhmawati dengan topik “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak” sangat penting dilakukan agar orang tua bisa memberikan rasa nyaman kepada anak dan orang tua bisa lebih fokus kepada pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan program pembinaan wali murid dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pengasuhan anak.

## **METODE**

Dalam program “Pembinaan wali murid terhadap peningkatan pemahaman pengasuhan anak Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan TK Kristen Gilgal Terpadu di Desa Sioban, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kep. Mentawai, Provinsi Sumatera Barat, dalam bentuk pelatihan kepada wali murid. Pelaksanaan PKM menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode observasi. Observasi merupakan instrumen penelitian dengan melakukan pengamatan pada sebuah kondisi tertentu. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat aktif dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang dijadikan sebagai sumber informasi dan data (Sugiyono, 2013).
2. Metode ceramah, digunakan dalam memaparkan materi pelatihan. Ceramah dibantu menggunakan media elektronik dalam bentuk *powerpoint* menggunakan laptop.
3. Metode tanya jawab. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkenaan topik pelatihan yang belum atau kurang dipahami.
4. Game, dilakukan bertujuan membuat suasana lebih mencairkan suasana pelatihan.
5. Refleksi, dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi peserta mengevaluasi diri.
6. Selanjutnya metode terakhir dalam bentuk evaluasi program kegiatan pelatihan (PKM). Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan selanjutnya bisa lebih baik lagi (Zahidah et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan program pembinaan wali murid di TK Kristen Gilgal Terpadu baru dimulai pada tahun 2023. Kegiatan program pembinaan wali murid yang dilaksanakan di TK Gilgal Terpadu adalah program seminar parenting. Seminar *parenting* yang dilakukan dua kali kepada orang tua

murid. Awal pertemuan orang tua dan pembina membahas tentang macam-macam pola asuh. Pertemuan kedua, orang tua dan pembina membahas tentang pengasuhan anak yang efektif. Adapun tujuan dari program parenting ini adalah untuk menambah pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak, meningkatkan keterampilan pengasuhan anak.

Seminar parenting merupakan pembinaan bagi wali murid yang dilakukan untuk membahas topik pengasuhan anak yang efektif dan membina orang tua agar mampu memahami pentingnya pengasuhan anak yang baik dan benar. Salah satu peran peneliti adalah untuk memberikan materi terkait pengasuhan anak yang efektif. Tujuan dilakukannya seminar parenting mempunyai upaya untuk meningkatkan serta memfasilitasi tingkah laku orang tua dalam mengasuh anak. Pengetahuan pengasuhan yang baik seharusnya dimiliki oleh orang tua agar mampu mengasuh anak dengan baik.(Erlanti et al., 2016)

**Tabel Kegiatan Seminar *Parenting***

No	Hari/tanggal	Judul materi	Jumlah peserta	Pembicara
1	Sabtu, 25 November 2023	Macam-macam pola asuh	16 orang tua	Emelia
2	Selasa, 09 April 2024	Pengasuhan anak yang efektif	12 orang tua	Emelia

Pada kegiatan tersebut masing-masing program atau materi memiliki fungsi masing-masing, yaitu:

1. Tahapan Pembentukan Seminar *Parenting*

- a. Persiapan dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan seminar parenting agar berjalan dengan baik serta tujuan yang disiapkan tercapai. Persiapan yang diperlukan yang pertama, sosialisasi program *parenting* kepada seluruh orang tua. Kedua, pembentukan pengurus program seminar parenting yaitu meliputi pembagian tugas, pembentukan panitia kegiatan dan seksi-seksi yang bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan seminar parenting. kembang anak yang perlu diketahui orang tua. Keempat, penentuan tempat, waktu, narasumber, sarana dan prasarana, media yang digunakan, metode, target peserta, dan daftar Ketiga, identifikasi kebutuhan informasi tentang Pendidikan, pengasuhan yang benar.

- b. Pelaksanaan seminar parenting yang sudah diprogramkan. Pelaksanaan merupakan kesesuaian program yang sudah direncanakan.

2. Evaluasi program, evaluasi program dilakukan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan selanjutnya bisa lebih baik lagi(Zahidah et al., 2022).

3. Materi Kegiatan Program

Materi seminar parenting yang sudah dilakukan terdapat dua tema yaitu diantaranya:

- a. Macam-macam pola asuh, terdapat 4 macam pola asuh, yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh pengabaian, dan pola asuh demokratis.
- b. Pengasuhan yang efektif, yaitu pengasuhan yang dilakukan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai antar orang tua dan anak, pemenuhan, perlindungan hak anak,

terbangunnya hubungan yang hangat, bersahabat dan ramah antara anak dan orang tua, serta menstimulus tumbuh kembang anak agar optimal.

Variabel	Indikator
Program pembinaan wali murid	Seminar <i>parenting</i>
Pengasuhan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan pola makan anak.</li> <li>2. Memperhatikan kesehatan anak.</li> <li>3. Mengasuh dengan kasih</li> <li>4. Mengasuh tanpa melakukan kekerasan fisik.</li> <li>5. Mengajarkan anak takut pada Tuhan.</li> <li>6. Memberikan pujian atas usaha yang sudah dilakukan anak.</li> </ol>

### Analisis Hasil Data Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian pada program pembinaan melalui seminar parenting terhadap pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak kepada 4 orang tua di TK Gilgal Terpadu, Dusun Takkuman, Desa Sioban. Berdasarkan hasil wawancara, memperhatikan pola makan anak di dapati: FR1, MR2, RR3, dan SR4 yang mengikuti seminar parenting sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap memperhatikan pola makan anak. Namun, SR3 masih memiliki pemahaman bahwa memperhatikan pola makan anak adalah dimana orang tua harus memberi anak makan pada pagi hari, siang hari, dan malam hari. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua terhadap memperhatikan pola makan anak masih perlu ditingkatkan agar orang tua bisa memahami makanan yang sehat dan tidak sehat untuk anak. Sehingga pemberian anak gizi dapat terpenuhi. Namun, ada kendala yang dialami oleh orang tua dalam memperhatikan pola makan anak, diperjelas oleh FR1. FR1 mengatakan bahwa adanya kendala dalam memberikan anak makanan yang sehat yaitu kondisi alam tempat dimana mereka tinggal dan anak yang susah untuk diberi makan. Hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mengatasi anak yang sulit makan, yaitu memperhatikan pola makan anak, dan mengajarkan anak untuk bisa makan secara mandiri (Prasetyo & Hargono, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, memperhatikan kesehatan anak di dapati: dari 4 keluarga yang mengikuti seminar parenting sudah memiliki peningkatan pemahaman terhadap memperhatikan kesehatan anak. FR1, MR2, RR3, dan SR4 menyatakan bahwa memperhatikan kesehatan anak sangat penting. Karena itu orang tua perlu menjaga kesehatan anak dengan lebih memperhatikan makanan yang anak konsumsi, menjaga kebersihan anak, dan selalu mengecek kesehatan anak. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa orang tua memiliki peningkatan pemahaman terhadap memperhatikan kesehatan anak. Setiap orang tua harus memahami bahwa kesehatan anak sangat penting karena itu orang tua perlu memiliki pemahaman akan pentingnya memperhatikan kesehatan anak. Berdasarkan hasil wawancara, mengasuh dengan kasih FR1, MR2, SR3 dan RR4 yang mengikuti seminar parenting sudah memiliki peningkatan pemahaman terhadap mengasuh dengan kasih. SR3 menyatakan bahwa meskipun sebagai orang tua tunggal namun harus bisa mengasuh anak dengan kasih tanpa membedakan anak, tapi karena dia sebagai orang tua tunggal yang membuat dia mengharuskan anaknya diasuh oleh neneknya karena dirinya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pemahaman orang tua dalam mengasuh anak dengan kasih semakin meningkat dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, mengasuh tanpa melakukan kekerasan fisik didapati FR1, MR2,

dan SR4 mengasuh anak dengan tidak melakukan kekerasan. Namun, RR3 mengasuh anak dengan melakukan kekerasan untuk mendisiplinkan anak. RR3 menyatakan bahwa terpaksa memukul anak agar anak mau mendengarkan perkataan orang tua. FR1 menyatakan bahwa sebagai orang tua seharusnya bisa belajar untuk mengontrol diri agar tidak memukul anak ketika anak melakukan kesalahan atau untuk mendisiplinkan anak. Sedangkan SR4 menyatakan bahwa sebaiknya anak diberikan waktu untuk menenangkan diri dari pada memarahi anak. Dari pernyataan tersebut, ada 3 keluarga yang mengasuh anak tanpa melakukan kekerasan fisik. Namun didapati ada 1 keluarga yang masih mengasuh anak dengan melakukan kekerasan fisik. Sebagai orang tua harus lebih sabar dalam mengasuh anak. Karena jika orang tua sering memukul, menjewer, atau mencubit anak maka hal tersebut akan memiliki dampak negatif pada anak. (Agency, 2014, p. 5) Namun, untuk mengatasi adanya kekerasan fisik orang tua harus bisa memahamai bagaimana anak berperilaku atau mencoba memahami perasaan anak yang mendasari perbuatan yang anak lakukan (Levy et al., 2002).

Berdasarkan hasil wawancara, mengajarkan anak takut akan Tuhan di dapat 4 keluarga FR1, MR2, RR3, dan SR4 sudah memiliki peningkatan terhadap mengajarkan anak takut akan Tuhan. Namun SR4 memiliki pemahaman bahwa untuk mengajarkan anak takut akan Tuhan maka anak mereka harus menjadi pendeta dan harus melihat teladan pamannya yang menjadi seorang pendeta. Dari pernyataan tersebut FR1, MR2, RR3 Dan SR4 memiliki peningkatan yang sangat baik terhadap pemahaman terhadap mengajarkan anak takut akan Tuhan. Menurut Marbun orang tua seharusnya mengajarkan anak-anak tentang hal-hal kerohanian agar anak memiliki relasi yang baik dengan Tuhan, takut akan Tuhan, mengetahui perbuatan baik dan jahat serta mengenal siapa penciptanya (Dr. Ernida Marbun et al., 2023). Jika sejak dini anak diajar, diasuh menjadi pribadi taat pada Tuhan dan ajaran-Nya akan mengembangkan anak menjadi pribadi yang kecerdasan spiritual yang baik, menjadi pribadi yang berpegang teguh pada nilai-nilai Kristiani.

Berdasarkan hasil wawancara, memberikan pujian atas usaha yang sudah dilakukan anak FR1, MR2, RR3 Dan SR4 selalu memberikan pujian kepada anak mereka. FR1 memiliki pemahaman bahwa memberikan pujian kepada anak sangat penting agar anak selalu bersemangat dalam mengerjakan sesuatu. RR4 menyatakan bahwa agar anak lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu maka orang tua harus selalu mengapresiasi anak melalui melengkapi atau memfasilitasi apa yang anak perlukan. Dari pernyataan tersebut FR1, MR2, RR3 dan SR4 memiliki peningkatan pemahaman terhadap memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak. Memberikan pujian atau apresiasi kepada anak sangat penting. Carol Dweck mengungkapkan bahwa pemberian pujian terhadap anak orang tua maupun guru mampu menciptakan kepercayaan diri anak dan anak akan lebih termotivasi. (Sawitri, 2017)



Gambar 1. Flyer Kegiatan Parenting

Peneliti mendapati bahwa program pembinaan seminar parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pengasuhan anak. Setiap orang tua seharusnya memiliki pemahaman akan pengasuhan anak agar mampu mendidik anak dengan baik dan mampu memahami bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam pengasuhan anak, karena itu orang tua harus memiliki pemahaman yang banyak tentang bagaimana pengasuhan anak yang baik dan benar. Peningkatan pemahaman orang tua terhadap pemahaman pengasuhan anak dapat dilakukan melalui kegiatan seminar parenting, belajar literasi, dan pelatihan-pelatihan parenting melalui zoom.

Seminar Parenting  
Selasa, 9 April 2024

NO	Nama Orang tua	Nama Anak	Nomor HP	Tanda tangan
1.	Ferni Sumaeta	Khezya V. Awda	0822-8646-6851	
2.	Erlinda Kristiani	TAPASYA	0813-8992-3313	
3.	Arelia Amajilano	Juan Tristan	081270990367	
4.	Natanel Awda	Khezya V. Awda	081371005799	
5.	Maska W-E	Alexander G	0812 6633 8655	
5.	RIVOL MARTINUS	Febriansyah	0821 73 926153	
7.	SARPANUS	STEVE NEROS	082171056914	
8.	Bis Jumerti H.	Alexander G	081266338695	
3.	Eminar (Nenek)	Febriansyah	-	

Gambar 2. Absensi kegiatan seminar secara offline

Orang tua wali murid di TK Gilgal Terpadu yang mengikuti seminar parenting ini adalah berjumlah 9 perwakilan keluarga. Di atas data orang tua yang mengikuti seminar parenting.



Gambar 3. Pertemuan dan Akhir kegiatan program

## KESIMPULAN

Tugas dan peran orang tua dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting. Karena keluarga merupakan tempat awal tahap perkembangan anak terbentuk, adanya komunikasi timbal balik antara orang tua dan anak. Maka orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang bagus dan harmonis. Begitu juga dengan ilmu *parenting*. Ilmu parenting harus dikuasai oleh orang tua, karena pengasuhan yang benar akan bisa mencetak generasi penerus yang baik. Dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak, hal yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan meningkatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Komunikasi yang terjalin bisa meningkatkan kedekatan orang tua dan anak. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua secara terus menerus bisa membentuk identitas kepribadian anak. Kualitas pengasuhan anak yang baik adalah kemampuan dimana orang tua mampu mengatur segala aktivitas yang dilakukan oleh anak.

Adapun pemahaman orang tua terhadap memperhatikan pola makan anak, memperhatikan kesehatan anak, mengasuh dengan kasih, mengasuh tanpa melakukan kekerasan fisik, mengajarkan anak takut akan Tuhan, dan memberi pujian atas usaha yang dilakukan anak mengalami peningkatan setelah mengikuti program seminar parenting meskipun masih didapati orang tua yang memukul anak supaya anak bisa tenang atau tidak melawan. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembinaan orang tua di TK Kristen Gilgal masih perlu ditingkatkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Kristen Gilgal Terpadu Kepulauan Mentawai baik dukungan dalam doa dan berkat terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agency, T. B. (2014). *Mengasuh dan Mendidik Buah Hati Tanpa Kekerasan*. Elex Media Komputindo.
- Dr. Ernida Marbun, M. P., Dr. Elisabeth Sitepu, M. S., Dr. Alex Stefanus Ginting, M. T., Dr. Immanuel Munthe, M. S. M. T., & Fathurrohman, I. (2023). *Pola Asuh Yudaisme Dan Kerohanian Anak*. EDU PUBLISHER.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870–873.
- Levy, R., O’Hanlon, W. H., & Goode, T. N. (2002). *Cara membesarkan anak yang suka melawan tanpa harus hilang kesabaran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Y. B., & Hargono, R. (2020). *Model Pengasuhan yang Tepat pada Anak Susah Makan*. UMMPress.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Sawitri, N. L. P. D. (2017). Memberikan pujian yang tepat terhadap growth mindset. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 15–54. [https://www.jpeds.com/article/S0022-3476\(16\)30411-5/fulltext](https://www.jpeds.com/article/S0022-3476(16)30411-5/fulltext)
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Bandung: Alfabeta* (p. 187).
- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Elex Media Komputindo.
- Zahidah, U., Rizki, F., Trisia, E., Nopita, S., & Febrieanitha, Y. (2022). PROGRAM PARENTING : KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING Program Parenting : Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting tua yang diberikan di sekolah , juga sejalan dengan program yang dirancang dipahaminya perkembangan anak , keterampilan. *Journal Of Internasional Multidisciplinary Research*, 1(1), 175–183. <https://azramedia indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/download/236/211>.